

REPRESENTASI *IKUMEN* PADA TOKOH LOID FORGER DALAM ANIME *SPY X FAMILY* KARYA TATSUYA ENDO (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Edi Setiawan*, Dwi Astuti Retno Lestari, Frida Philiyanti

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*e-mail: edisetiawan8128@gmail.com



Abstract

This study aims to analyze the representation of the *ikumen* phenomenon and the challenges of fatherhood through the character of Loid Forger in the anime *Spy x Family* by Tatsuya Endo. The research employs a sociological literary approach using Stuart Hall's (2013) constructionist theory of representation. The research data consist of scenes depicting paternal participation in childrearing and domestic work, as well as the challenges faced, which are analyzed based on dialogue, character actions, and supporting visual elements. Data were collected using observation and note-taking techniques and analyzed through a descriptive-analytical method.

The results show that Loid Forger represents the *ikumen* phenomenon through active involvement in childrearing, such as spending time with his child, providing emotional support, engaging in learning and play activities, and taking work leave for the child's needs. In addition, Loid is portrayed as participating in domestic tasks, including cooking and grocery shopping. However, this representation of *ikumen* is not free from structural challenges, such as conflicts between work and family demands, social pressure in public spaces, and limited support from the workplace. Therefore, *Spy x Family* represents *ikumen* as an actively involved father while simultaneously portraying the social constraints that limit paternal caregiving practices in contemporary Japanese society.

Keywords:

Ikumen; representation;
sociology of literature;
fatherhood; anime

Article Info:

First received: 26 Des 2025

Available online: 30 May 2026

INTRODUCTION

Peran ayah dalam keluarga masyarakat Jepang mengalami perubahan seiring dengan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang. Secara tradisional, ayah diposisikan sebagai pencari nafkah utama, sementara tanggung jawab pengasuhan anak dan pekerjaan domestik lebih banyak dibebankan kepada ibu. Pola pembagian peran ini membentuk keterlibatan ayah yang terbatas dalam kehidupan keluarga sehari-hari dan menguatkan norma gender yang bersifat kaku.

Dalam beberapa dekade terakhir, muncul konsep *ikumen* sebagai respons terhadap perubahan struktur keluarga dan meningkatnya kesadaran akan kesetaraan peran gender. *Ikumen* merujuk pada ayah yang berpartisipasi aktif dalam pengasuhan

anak dan pekerjaan rumah tangga. Konsep ini tidak hanya dipromosikan melalui kebijakan pemerintah, seperti *Ikumen Project*, tetapi juga melalui berbagai representasi dalam media populer. Meskipun demikian, praktik *ikumen* masih menghadapi berbagai hambatan, terutama budaya kerja yang menuntut prioritas tinggi pada pekerjaan serta keterbatasan dukungan struktural dari lingkungan kerja.

Media populer, khususnya anime, berperan penting dalam merepresentasikan dan membentuk pemahaman masyarakat mengenai peran ayah dalam keluarga. Sebagai salah satu karya yang memiliki jangkauan luas, anime *Spy x Family* karya Tatsuya Endo menghadirkan tokoh Loid Forger sebagai figur ayah yang terlibat aktif dalam pengasuhan anak dan pekerjaan domestik, sekaligus menghadapi tuntutan profesional yang berat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana fenomena *ikumen* direpresentasikan melalui tokoh Loid Forger dalam anime *Spy × Family* serta bagaimana tantangan yang dihadapinya mencerminkan struktur sosial masyarakat Jepang kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan teori representasi konstruksionis Stuart Hall untuk mengungkap makna yang dibangun melalui dialog, tindakan tokoh, dan konteks sosial yang melingkupi peristiwa dalam anime tersebut.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan menafsirkan makna representasi fenomena *ikumen* yang ditampilkan melalui tokoh Loid Forger dalam anime *Spy × Family* karya Tatsuya Endo. Analisis dilakukan dengan kerangka sosiologi sastra, yang memandang karya fiksi sebagai representasi realitas sosial masyarakat.

Data penelitian berupa adegan-adegan dalam anime *Spy × Family* yang menampilkan partisipasi ayah dalam pengasuhan anak, keterlibatan dalam pekerjaan rumah tangga, serta tantangan yang dihadapi tokoh ayah. Sumber data utama adalah anime *Spy × Family* musim pertama dan kedua. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, dengan mencatat dialog, tindakan tokoh, serta unsur visual pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teori representasi konstruksionis Stuart Hall (2013), yang menekankan bahwa makna dibentuk melalui bahasa, tindakan, dan konteks sosial. Untuk memperkuat analisis visual, penelitian ini juga memanfaatkan unsur *mise en scène*,

meliputi latar, kostum, pencahayaan, serta gestur tokoh. Data yang telah diklasifikasikan dianalisis secara bertahap untuk mengungkap bentuk-bentuk representasi *ikumen* dan tantangan struktural yang mencerminkan kondisi sosial masyarakat Jepang kontemporer.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anime *Spy × Family* karya Tatsuya Endo menampilkan representasi fenomena *ikumen* melalui tokoh Loid Forger. Berdasarkan analisis terhadap adegan-adegan terpilih, ditemukan tiga kategori utama data, yaitu: (A) bentuk-bentuk partisipasi ayah dalam pengasuhan anak, (B) bentuk-bentuk partisipasi ayah dalam pekerjaan rumah tangga, dan (C) bentuk-bentuk tantangan partisipasi ayah dalam pengasuhan dan pekerjaan domestik.

A. bentuk-bentuk partisipasi ayah dalam pengasuhan anak

Dialog

Franky : モジャモジャモジャーン。よく来た、ロイドマン。姫は渡さん！

Anya : 助けて、ロイドマン！

Loid : あっ、全諜報員の前でこんな恥ずかしい小芝居をしろというのか。

Loid : 姫を返してもらおう！

Terjemahan

Franky : Mojajajajaan! Bagus sekali kau datang, Loidman! Putri ini tidak akan aku serahkan!

Anya : Tolong aku, Loidman!

Loid : Ah... apa aku harus melakukan sandiwara memalukan seperti ini di depan semua agen intelijen...

Loid : Kembalikan sang putri padaku!

(Spy X Family(1), episode 5, 19:25)

Adegan ini menampilkan Loid yang bermain peran sebagai “Loidman” untuk menyelamatkan Anya dalam permainan imajinatif bersama Franky. Ucapan Loid 「姫を返してもらおう！」 yang disampaikan secara serius dalam konteks bermain menunjukkan kesediaannya menyesuaikan diri dengan dunia imajinasi anak. Melalui bahasa verbal dan tindakan tersebut, Loid memperlihatkan keterlibatan emosional ayah dalam aktivitas bermain bersama anak.

Keterlibatan Loid dalam permainan ini mencerminkan konsep *ikumen* sebagaimana dijelaskan oleh Hayashi dan Shimizu (2016), yaitu ayah yang berpartisipasi aktif dalam pengasuhan, tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara emosional. Adegan ini menampilkan Loid sebagai figur ayah yang menjalankan pengasuhan secara partisipatif melalui kegiatan bermain yang memperkuat kedekatan ayah dan anak.

B. bentuk-bentuk partisipasi ayah dalam pekerjaan rumah tangga

Dialog

Yor : おはようございます。。

Loid : おはよう、ヨルさん。朝食、出来ますよ。アーニャのヤツは まだ寝てんのか？

Terjemahan

Yor : Selamat Pagi...

Loid : Selamat pagi, Yor-san. Sarapannya sudah siap. Apa Anya masih tidur?

(Spy X Family(1), episode 7, 2:44)

Adegan ini menampilkan Loid yang telah menyiapkan sarapan pagi sebelum anggota keluarga lain bangun. Ucapannya 「朝食、出来ますよ」 menunjukkan inisiatif Loid dalam menjalankan pekerjaan rumah tangga. Tindakan tersebut membentuk makna tentang partisipasi ayah

dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarga melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas domestik.

Keterlibatan Loid dalam menyiapkan sarapan mencerminkan nilai *ikumen* sebagai ayah yang tidak hanya terlibat dalam pengasuhan anak, tetapi juga berperan aktif dalam pekerjaan rumah tangga sehari-hari. Adegan ini menampilkan Loid sebagai figur ayah yang menjalankan tanggung jawab domestik secara sadar dan bertanggung jawab.

C. bentuk-bentuk tantangan partisipasi ayah dalam pengasuhan dan pekerjaan domestik

Dialog

Anya : がたんごとんー (電車の声)

Loid : また接触要請か嫌な予感が一、ちょっと飲み物、買ってくる。

Yor : はい

Pegawai toko : エージェント黄昏、本日また新たな別任務が一。これは WISE本部か。らの。。。

Anya : 父一、早くしないと。水族館、潰れる一。

Terjemahan

Anya : Gatang goton~ (suara kereta berjalan)

Loid : Permintaan kontak lagi? Punya firasat buruk... Aku pergi beli minuman sebentar.

Yor : Baik.

Pegawai toko : Agen Twilight, hari ini ada misi tambahan untuk Anda. Ini dari markas besar WISE...

Anya : Ayah—, cepatlah! Kalau tidak, aku takut akuariumnya keburu tutup!

(Spy x Family(1), episode 13, 5:19)

Adegan ini menampilkan Loid yang menerima tugas mendadak dari WISE ketika

sedang bepergian bersama keluarganya menuju akuarium. Ucapannya yang berpura-pura membeli minuman menjadi strategi untuk menyamakan kewajiban profesional yang muncul secara tiba-tiba, sementara ucapan Anya menegaskan harapan anak terhadap kehadiran ayah dalam kegiatan keluarga.

Situasi tersebut membangun makna tentang dilema ayah dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan kebersamaan keluarga. Adegan ini menunjukkan bentuk tantangan partisipasi ayah dalam pengasuhan, di mana kepentingan pekerjaan berpotensi menggeser peran ayah dalam aktivitas keluarga, mencerminkan ketimpangan antara budaya kerja dan kehidupan keluarga.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa tokoh Loid Forger dalam anime *Spy x Family* menampilkan representasi ikumen sebagai ayah yang terlibat aktif dalam pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga. Keterlibatan tersebut tampak melalui partisipasi langsung dalam aktivitas pengasuhan, seperti mendampingi anak belajar, bermain, memberikan dukungan emosional, serta berbagi tanggung jawab domestik. Representasi ini menunjukkan pergeseran peran ayah dari figur pencari nafkah semata menuju peran pengasuh yang partisipatif dalam keluarga modern Jepang.

Namun demikian, representasi ikumen pada tokoh Loid Forger juga memperlihatkan berbagai tantangan struktural yang mencerminkan kondisi sosial masyarakat Jepang, terutama konflik antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan keluarga, tekanan sosial di ruang publik, serta keterbatasan dukungan institusional dari lingkungan kerja. Temuan ini menegaskan bahwa praktik pengasuhan

ayah tidak hanya dipengaruhi oleh komitmen individu, tetapi juga dibentuk dan dibatasi oleh struktur sosial yang melingkupinya. Dengan demikian, *Spy x Family* tidak hanya menghadirkan gambaran ayah ideal, tetapi juga merefleksikan realitas sosial yang kompleks terkait peran ayah dalam masyarakat Jepang kontemporer.

REFERENCES

- Benesse Institute for Child Sciences and Parenting. (2011). *Survey of Father's Views on Childrearing in Japan II - Wishing to be ikumen: The Ideal and Reality of Young Japanese Fathers*. https://www.childresearch.net/data/ec/2011_01.html (diakses 25 Juli 2025)
- Damono Doi, S., Isumi, A., & Fujiwara, T. (2022). Association of paternal workplace and community social capital with paternal postnatal depression and anxiety: a prospective study. *Frontiers in Psychiatry*, 13, 782939.
- Gatrell, C., Ladge, J. J., & Powell, G. N. (2022). A review of fatherhood and employment: Introducing new perspectives for management research. *Journal of Management Studies*, 59(5), 1198-1226.
- Gershoni, Gad Hai. (2023). From Men to Ikumen: Representations of Hegemonic Masculine Fatherhood in the Ikumen Discourse. *Humanities Forum, Nagoya University*, vol. 6, 2023, pp. 87–102, doi:10.18999/humfnu.6.87. <https://doi.org/10.18999/humfnu.6.87>
- Goto, A., Surkan, P. J., & Reich, M. R. (2020). Challenges to changing the culture of parenting in Japan. *Journal of Epidemiology*, 30(10), 427–428.

<https://doi.org/10.2188/jea.JE20190265>

- Haveron, B. (2023). *The Conduct and Culture of Fatherhood in Japan: How do Fathers in Tokyo Perceive Their Role?*. Lund University
- Hososaka, Y., Kayashima, K., Goetz, J. T., & Rooksby, M. (2024). A Marginalised Role in Parenting and Maltreatment Risks—A Qualitative Content Analysis of Fathers in Japan Reflecting on their Parenting Experiences. *Journal of Child and Family Studies*, 33(4), 1120-1135.
- Ministry of Health, Labour and Welfare. (n.d.). *Ikumen Project*. <https://ikumen-project.mhlw.go.jp/project/about/> (diakses 28 Juli 2025)
- Ministry of Health Labour and Welfare, Government of Japan. (2021). *Chichioya no Shigoto to Ikuji Ryōritsu Dokuhon: Wāku Raifu Baransu Gaido*. <https://www.mhlw.go.jp> (diakses 23 Juli 2025)
- Mizukoshi, K., Kohlbacher, F., & Schimkowsky, C. (2016). Japan's ikumen discourse: macro and micro perspectives on modern fatherhood. *Japan Forum*, 28(2), 212-232.
- Ochi, M., & Fujiwara, T. (2021). Paternal childcare in early childhood and problematic behavior in children: a population-based prospective study in Japan. *BMC pediatrics*, 21(1), 397.
- Shimizu, Masayuki dan Hayasi, Mayumi. (2016). *Nihon gogakushusha no tame no dokkai gensen tema 10 (Chūkyu)*. Bonjisha.
- Tatsumi, Mariko. (2022). 子育てというケアとイクメンの男らしさ—ケアリング・マスキュリニティについての一考察—. *社会学評論*, 72(4), 450-466.
- Watabe Wedding Co., Ltd. (2015). “Watabe Uedingu” × Eiga “Fūfu Fūfu Nikki” Korabo Kikaku Ikumen ni Kansuru Ankēto Chō. <https://www.watabe-wedding.co.jp> (diakses 15 Juli 2025)
- Yamada, A. (2024). Gender Inequality in the Workplace in Japan. *International Journal of Sociology*, 8(2), 36 – 46. doi: 10.47604/ij.s.2592